

## **Pengelolaan Media Belajar dalam Upaya Pencapaian SKL di PAUD Arifa Banda Aceh**

**oleh:**

Ainul Mardhiah,<sup>1</sup> Nurul Hikmah.<sup>2</sup>

### **Abstrak**

Kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya kompetensi lulusan. Untuk itu diperlukan pengelolaan sarana dan prasarana dengan baik, seperti; pengelolaan media pembelajaran. Pengelolaan media belajar dilakukan untuk menciptakan suasana belajar yang efektif dengan menjadikan media belajar sebagai SKL anak. SKL pada tingkat PAUD masih sangat rendah, ini disebabkan oleh kurangnya media pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah; 1) Untuk mengetahui, bagaimanakah pengelolaan media belajar di PAUD Arifa Banda Aceh, 2). Apa sajakah jenis-jenis media belajar yang digunakan di PAUD Arifa Banda Aceh, Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Dengan pendekatan studi kasus. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan reduksi data, display data dan verifikasi data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan media belajar belum dijadikan SKL dan belum mendapatkan alat permainan edukatif dari pihak Yayasan dan pihak luar. Kurangnya media belajar merupakan hambatan yang dihadapi oleh para guru di PAUD Arifa Kota Banda Aceh, hal ini disebabkan oleh keterbatasan dana dan kurangnya kesadaran masyarakat dalam pemeliharaan media belajar. Strategi yang dilakukan dalam mengatasi hambatan tersebut guru memanfaatkan lingkungan alam dan kreatifitas guru sebagai sumber belajar. Pengelolaan media belajar yang dilakukan di PAUD Arifa Kota Banda Aceh belum berjalan secara maksimal. Hal ini disebabkan oleh kurangnya perhatian pihak Yayasan dan kerjasama pihak sekolah dengan masyarakat. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pengelolaan media belajar dapat mempengaruhi pada kualitas lulusan. Anak di PAUD Arifa Banda Aceh.

**Kata kunci:** *Pengelolaan Media Belajar dalam Upaya Pencapaian SKL*

### **A. PENDAHULUAN**

Standar kompetensi lulusan (SKL) harus menjadi acuan pada pemerintah dalam menetapkan standar kelulusan. Namun, terjadinya kontradiktif antara ketetapan dengan pelaksanaan di lapangan.<sup>3</sup> Kompetensi kelulusan harus didahului dengan sikap, pengetahuan dan keterampilan si anak agar dapat meningkatkan proses pembelajaran yang

---

<sup>1</sup> Dosen Tetap Prodi Manajemen Pendidikan Islam FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh

<sup>2</sup> Mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh

<sup>3</sup>Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h 153

dilakukannya. Oleh karena itu, perlu dimasukkan tingkat media belajar ke dalam standar kelulusan anak usia dini. Kontradiktif ini terlihat dari kebijakan pemerintah dalam hal ini Departemen Pendidikan Nasional yang menetapkan bahwa kelulusan didasarkan pada hasil ujian. kompetensi kelulusan harus mencakup sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psikomotorik). Standar kompetensi ini harus menjadi acuan pada pemerintah dalam menetapkan standar kelulusan. Namun, terjadinya kontradiktif antara ketetapan dengan pelaksanaan di lapangan.<sup>4</sup>

Media belajar yang menentukan SKL adalah alat permainan edukatif (APE) anak. Tentu saja ini tidak mencakup kompetensi kelulusan yang telah ditetapkan pada UU Sisdiknas No.20 tahun 2003 Bab V pasal 25. Karena alat permainan edukatif itu hanya untuk evaluasi dari media belajar dan merupakan cakupan dari pengetahuan anak usia dini, tidak mencakup keterampilan dan sikap mereka. Agar tingkat kelulusan pendidikan menghasilkan siswa-siswa pada tingkat sekolah dasar yang sesuai dengan harapan, maka perlu dijadikan standar kompetensi lulusan.<sup>5</sup>

Oleh karena itu, maka tingkat APE tersebut tidak digolongkan ke dalam standar kelulusan yang telah ditetapkan dalam UU. Karena alat permainan edukatif itu ataupun media belajar hanya untuk sebagai penilaian yang dilakukan dan merupakan cakupan dari pengetahuan anak. Alat permainan edukatif sangat berpengaruh terhadap kecerdasan anak.

## **B. PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN**

PAUD Arifa Kota Banda Aceh telah berdiri sejak bulan Juni Tahun 1999, dan telah melaksanakan kurikulum K13. PAUD Arifa sudah memiliki alumni sejak tahun 2000, karena pada awal berdirinya PAUD, rekrutmennya masih setahun sekali, secara umum PAUD Arifa telah memiliki fasilitas belajar termasuk media pembelajaran, namun masih sangat terbatas. Dengan demikian kajian ini akan membahas tentang pengelolaan fasilitas media pembelajaran yang dapat mendukung SKL anak yang meliputi model pengelolaan media pembelajaran, manfaat dari berbagai jenis media belajar dalam upaya pencapaian SKL di PAUD Arifa Banda Aceh dan hambatan dalam pengelolaan media pembelajaran dalam upaya pencapaian SKL.

---

<sup>4</sup>Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, h 153

<sup>5</sup>Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*,....., h 154

Pengelolaan media pembelajaran adalah semua hal yang dapat digunakan sebagai penyalur pesan dari pengirim ke penerima untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat, serta perhatian anak sehingga proses belajar terjadi. Kegiatan dalam pengelolaan media pembelajaran anak usia dini harus diperhatikan dan dilaksanakan sebagai mana mestinya, sehingga tujuan yang diharapkan akan tercapai. Menurut Winarno Hamiseno, pengelolaan adalah substansi dari mengelola. Sedangkan mengelola berarti suatu tindakan yang dimulai dari penyusunan data, merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan sampai dengan pengawasan dan penilaian.<sup>6</sup> Pengelolaan juga bisa diartikan suatu tindakan yang melalui tiga aspek, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Menurut William H. Newman bahwa perencanaan adalah menentukan apa yang akan dilakukan. Perencanaan mengandung rangkaian-rangkaian putusan yang luas dan penjelasan-penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode-metode, prosedur tertentu dan penentuan kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari.<sup>7</sup>

Media pembelajaran memiliki peranan yang penting dalam mencapai tujuan pembelajaran yang baik. Artinya anak itu membutuhkan media belajar yang efektif karena dengan adanya media belajar yang efektif maka anak akan lebih dapat memudahkan dan menyukai dalam proses pembelajaran. Sebagaimana yang dimaksud dengan media belajar adalah segala alat pengajaran yang digunakan untuk menyalurkan pesan, menyampaikan isi materi pengajaran, dan lain sebagainya. Kemudian ada juga yang dimaksud media belajar sebagai komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan anak yang dapat merangsang anak di dalam proses belajar mengajar. Sehingga dapat menarik perhatian, minat dan perasaan anak dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar yang efektif.<sup>8</sup>

Kemudian media semakin hari semakin meningkat seiring perkembangan teknologi setiap zaman. dan sekolah diharapkan agar bisa menyediakan dan memelihara media pembelajaran sesuai dengan perkembangan teknologi saat ini. guru juga harus bisa mengelola bagaimana dalam pemeliharaan media pembelajaran, sehingga dengan adanya penyediaan media belajar yang canggih maka guru akan lebih mudah dalam menarik perhatian anak usia dini dan tujuan di dalam proses pembelajaran juga akan tercapai sesuai

---

<sup>6</sup> Suharsimi, *Pengelolaan Kelas dan Siswa*, (Jakarta: Raja Wali, 1986), h, 34.

<sup>7</sup> [https://walisongo.ac.id/id/eprintsnt/3983/3/103311022\\_bab2.pdf](https://walisongo.ac.id/id/eprintsnt/3983/3/103311022_bab2.pdf)

<sup>8</sup> Azhar Arsyad, "*Media Pembelajaran*", (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h . 5

yang diinginkan. Kemudian media belajar juga harus dijadikan sebagai standar kompetensi lulusan (SKL) si anak, yang bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran yang efektif bagi anak.

SKL harus mencakup sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psikomotorik). Standar kompetensi ini harus menjadi acuan pada pemerintah dalam menetapkan standar kelulusan anak. Namun terjadinya kontradiktif antara ketetapan dengan pelaksanaan di lapangan.<sup>9</sup> Media pembelajaran memiliki peranan yang penting dalam mencapai tujuan pembelajaran yang baik. Artinya anak itu membutuhkan media belajar yang efektif karena dengan adanya media belajar yang efektif maka anak akan lebih dapat memudahkan dan menyukai dalam proses pembelajaran.

Media belajar adalah segala alat pengajaran yang digunakan untuk menyalurkan pesan, menyampaikan isi materi pengajaran, dan lain sebagainya. Kemudian ada juga yang dimaksud media belajar sebagai komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan anak yang dapat merangsang anak di dalam proses belajar mengajar. Sehingga dapat menarik perhatian, minat dan perasaan anak dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar yang efektif. Karena apabila tidak memiliki salah satu media belajar seperti kurangnya salah satu alat permainan jadi siswa akan susah memahami dengan mainan tersebut. Jadi guru harus bisa membuat pengelolaan media belajar yang baik.<sup>10</sup>

Fungsi media pembelajaran adalah untuk membantu guru dan mempermudah anak dalam proses belajar mengajar, sedangkan Arief berpendapat bahwa media belajar berfungsi sebagai berikut:<sup>11</sup>

- a) Untuk membantu memudahkan belajar bagi anak dan juga memudahkan proses pembelajaran bagi guru.
- b) Memberikan pengalaman yang nyata
- c) Untuk menarik perhatian anak lebih besar.
- d) Semua inder anak dapat diaktifkan.
- e) Dapat membangkitkan dunia teori dengan realitanya.

---

<sup>9</sup>Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h 153

<sup>10</sup>Azhar Arsyad, "*Media Pembelajaran*", (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h . 5

<sup>11</sup>Arief.,Dkk, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2006), h. 6

Jadi dengan menggunakan media pembelajaran anak akan lebih mudah memahami dan menyerap pembelajaran, dan fungsi media bagi guru akan mempermudah guru dalam menyampaikan materi sehingga akan terjadi proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Guru diharapkan mampu dalam pengelolaan media pembelajaran seperti kemampuan guru dalam membuat perencanaan, di mana perencanaan tersebut guru harus mampu menyediakan media belajar terhadap anak usia dini dan juga harus mampu dalam mengembangkan kemampuan anak. Kemudian guru juga harus mampu memilih permainan yang dibutuhkan oleh anak. Guru harus mampu menyesuaikan tahap perkembangan anak usia dini dan adanya daya tarik belajar anak melalui bermain dengan media yang digunakan agar terjadi perubahan terhadap kemampuan dasar anak usia dini.

Untuk mengetahui, bagaimanakah pengelolaan media belajar di PAUD Arifa Banda Aceh

PAUD Arifa Kota Banda Aceh telah berdiri sejak bulan Juni Tahun 1999, dan telah melaksanakan kurikulum K13. PAUD Arifa sudah memiliki alumni sejak tahun 2000, karena pada awal berdirinya PAUD, rekrutmennya masih setahun sekali, secara umum PAUD Arifa telah memiliki fasilitas belajar termasuk media pembelajaran, namun masih sangat terbatas.

Penelitian ini membahas tentang pengelolaan media belajar dalam upaya pencapaian SKL dan dalam hal ini juga membahas jenis media belajar, model pengelolaan media belajar, manfaat media belajar dan hambatan-hambatan dalam pengelolaan media belajar dalam upaya pencapaian SKL yang dimiliki Paud Arifa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis media belajar dalam upaya pencapaian SKL memiliki tiga jenis, di antaranya adalah media visual, media audio, dan media audio-visual. Jadi ketiga media itu sangat bagus diterapkan di Paud Arifa, karena media yang dimaksud di sini merupakan suatu perantara dalam penyampaian pembelajaran bagi Anak Usia Dini. Bahwasanya media yang digunakan tersebut dapat memberikan rangsangan semangat dan motivasi belajar anak usia dini agar menyenangkan dan mereka tidak pernah merasa bosan ataupun jenuh saat proses pembelajaran. Maka dari itu Paud Arifa menggunakan tiga jenis media saat proses pembelajaran di antaranya adalah.

- a. Media visual

Maksud media visual di sini adalah media yang disampaikan melalui indera penglihatan anak yang digunakan oleh guru di kelas, contohnya saat proses pembelajaran berlangsung di kelas, guru mengajari anak secara langsung melalui tatapan mata seperti mengajari membaca, menyuruh bernyanyi, belajar menghitung dan lain sebagainya. Contoh medianya seperti gambar-gambar, alat perhitungan dan lain-lain.

#### b. Media audio

Media audio yang digunakan di Paud Arifa adalah media yang dapat merangsang indera pendengaran anak, contohnya saat guru memutar kaset rekaman, baik rekaman nyanyi, rekaman mengaji, rekaman sifat yang wajib bagi Allah, dan rekaman lainnya saat adanya proses pembelajaran dikelas, bahkan tidak hanya dikelas, diluar sesekali ada juga diputar media audio oleh guru, jadi anak hanya mendengar dan lewat audio yang diputar oleh guru. Dengan begitu anak tidak merasa bosan hanya belajar menulis dan membaca, tetapi juga belajar lewat rekaman-rekaman yang diputar oleh guru agar dapat merangsang daya pendengaran anak.

#### c. Media audio-visual

Media audio-visual yang digunakan di PAUD Arifa merupakan dua media yang sudah digabungkan antara media penglihatan dan media pendengaran, anak-anak akan lebih mudah lagi mempelajari media audio visual ini karena sudah lengkap dan optimal. Dan guru tidak terlalu berperan di dalam media audio visual, akan tetapi guru lebih kepada mengawasi anak. Contoh dari media ini adalah program ditelevisi, dipaparkan slide yang ada suara, dan lain-lain, jadi anak-anak bisa melihat tentang apa yang dipaparkan dan juga bisa didengar lewat suara yang diputar. Kemudian di antara ketiga media yang baik digunakan untuk anak usia dini adalah media audio visual karena sudah mencakup antara penglihatan dan pendengaran bagi anak.

### **1. Pengelolaan Media Belajar dalam Upaya Pencapaian SKL di Paud Arifa Banda Aceh**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan yang diterapkan di PAUD Arifa sesuai dengan perkembangan anak, memiliki 3 tingkatan, yaitu Taman Kanak-Kanak, Kelompok Bermain (KB) dan penitipan anak. Jadi ketiga tingkatan tersebut diterapkan model pengelolaan menurut perkembangan mereka masing-masing, dan strategi guru dalam menggunakan media yang baik dan sesuai tahap perkembangan anak adalah dengan

menilai dan mengawasi anak ketika proses belajar mengajar berlangsung dan guru menulis dengan sebuah catatan khusus setiap pribadi anak yang kemudian diberikan kepada orang tua anak dalam seminggu sekali terkadang sebulan sekali.

## **2. Manfaat Berbagai Jenis Media Belajar dalam Upaya Pencapaian SKL di Paud Arifa Banda Aceh**

Fungsi media pembelajaran adalah untuk membantu guru dan mempermudah anak dalam proses belajar mengajar, sedangkan Arief berpendapat bahwa media belajar berfungsi sebagai berikut.<sup>12</sup>

- f) Untuk membantu memudahkan belajar bagi anak dan juga memudahkan proses pembelajaran bagi guru.
- g) Memberikan pengalaman yang nyata
- h) Untuk menarik perhatian anak lebih besar.
- i) Semua inder anak dapat diaktifkan.
- j) Dapat membangkitkan dunia teori dengan realitanya.

Jadi dengan menggunakan media pembelajaran anak akan lebih mudah memahami dan menyerap pembelajaran, dan fungsi media bagi guru akan mempermudah guru dalam menyampaikan materi sehingga akan terjadi proses belajar mengajar yang efektif.

Adapun manfaat media pembelajaran anak usia dini sebagai berikut:

- a) Pesan/informasi pembelajaran dapat disampaikan dengan lebih jelas, menarik, konkret dan tidak hanya dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka.
- b) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera.
- c) Meningkatkan sikap aktif siswa dalam belajar
- d) Menimbulkan kegairahan dan motivasi dalam belajar.

Memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara siswa dengan lingkungan dan kenyataan.

- e) Memungkinkan siswa belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya.
- f) Memberikan perangsang, pengalaman, dan persepsi yang sama bagi siswa.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup>Arief.,Dkk, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2006), h. 6.

<sup>13</sup>Arief.,Dkk, *Media Pembelajaran*, h. 7.

Jadi manfaat media belajar anak usia dini adalah suatu pesan yang disampaikan oleh guru terhadap siswa. Dan dalam penyampaiannya harus lebih jelas dan menarik sehingga anak memiliki daya tarik dalam belajar, dan anak akan menimbulkan gairah dalam proses pembelajaran.

Adapun manfaat media dalam pembelajaran yaitu: <sup>14</sup>

1) Penyampaian materi pelajaran dapat diseragamkan

Setiap pembelajar mungkin mempunyai penafsiran yang berbeda-beda terhadap suatu konsep materi pelajaran tertentu. Dengan bantuan media, penafsiran yang beragam tersebut dapat dihindari sehingga dapat disampaikan kepada pelajar secara seragam.

2) Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik

Dengan berbagai potensi yang dimilikinya, media dapat menampilkan informasi melalui suara, gambar, gerakan dan warna, baik secara alami maupun manipulasi. Materi pelajaran yang dikemas melalui program media, akan lebih jelas, lengkap, serta menarik minat belajar. Dengan media, materi sajian bisa membangkitkan rasa keingintahuan para pelajar dan merangsang untuk bereaksi baik secara fisik maupun emosional.

3) Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif

Jika dipilih dan dirancang secara baik, media dapat membantu pembelajar dan pebelajar melakukan komunikasi dua arah secara aktif selama proses pembelajaran. Tanpa media, seorang pembelajar mungkin akan cenderung berbicara satu arah kepada pebelajar. Namun dengan media, pembelajar dapat mengatur kelas sehingga bukan hanya pembelajar sendiri yang aktif tetapi juga pebelajarnya.

4) Efisiensi dan waktu dan tenaga

Keluhan yang sering kita dengar dari pembelajar adalah selalu kekurangan waktu untuk mencari target kurikulum, sering terjadi pembelajar menghabiskan banyak waktu untuk menjelaskan suatu materi pelajaran.

5) Meningkatkan kualitas hasil belajar pebelajar

---

<sup>14</sup> Falahuddin Iwan, *Pemamfaatan Media dalam Pembelajaran*.(Lingkar Widyaaiswara. Edisi 1 No 4, 2014), h. 104-105.

Penggunaan media bukan hanya membuat proses pembelajaran lebih efisien, tetapi juga membantu pembelajar menyerap materi pelajaran lebih mendalam dan utuh.

- 6) Media dapat menumbuhkan sikap positif para pelajar terhadap materi dan proses pembelajaran.

Dengan media, proses pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga mendorong pelajar untuk mencintai ilmu pengetahuan dan gemar mencari sendiri sumber-sumber ilmu pengetahuan.

- 7) Media juga dapat mengatasi kendala keterbatasan ruang dan waktu

Sesuatu yang terjadi diruang kelas, bahkan diluar angkasa dapat dihadirkan didalam kelas melalui bantuan media.

- 8) Media dapat membantu mengatasi keterbatasan indera manusia

Objek-objek pelajaran yang terlalu kecil, terlalu besar atau terlalu jauh, dapat kita pelajari melalui bantuan media. Dengan pula objek berupa proses/kejadian yang sangat cepat atau sangat lambat, dapat kita saksikan dengan jelas melalui media, dengan cara memperlambat, atau mempercepat kajadian.<sup>15</sup> Jadi manfaat berbagai jenis media dalam pembelajaran adalah dapat menumbuhkan sikap minat belajar anak dan dapat mempermudah pebelajar dalam belajar serta mempermudah pembelajar dalam mengatur dan mengatasi berbagai kendala dalam proses pembelajaran di ruang.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa manfaat yang didapat di Yayasan Arifa tersebut hanya dua manfaat yaitu dari adanya kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan maka akan dapat melatih rasa tanggung jawab anak, menumbuhkan mental anak, meningkatkan kedisiplinan anak, dan anak memiliki pengetahuan yang lebih lagi, serta bisa menjalin hubungan interaktif dengan lingkungan sekitarnya. Kemudian manfaat selanjutnya adalah dari catatan khusus yang dimiliki setiap guru yang diberikan kepada orang tua anak dalam sebulan sekali, bahkan seminggu sekali. Maka dari itu, setiap orang tua akan mengetahui bagaimana kemampuan anaknya dalam belajar dan akan mendapatkan banyak masukan dari orang tua anak. Menurut Badru Zaman media pembelajaran pada dasarnya sebagai: “ wahana dari orang (guru) yang mengirim pesan ingin diteruskan kepada penerima pesan (anak), di mana pesan yang disampaikan adalah

---

<sup>15</sup>Falahuddin Iwan, Pemamfaatan Media dalam Pembelajaran.(*Lingkar Widya*swara. Edisi 1 No 4, 2014), h. 107.

isi pembelajaran dalam bentuk tema/topik pembelajaran yang bertujuan untuk memperoleh tujuan belajar pada anak usia dini.<sup>16</sup>

### C. KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, Pengelolaan media Belajar dalam Upaya Pencapaian SKL anak di PAUD Arifa Banda Aceh sudah mulai baik, hal ini dibuktikan dengan menerapkan dan menyusun semua jenis media belajar oleh guru PAUD Arifa yang sesuai dengan tahap perkembangan Anak Usia Dini, hanya saja media belajar yang sudah ada belum dijadikan SKL anak, dan melibatkan guru-guru dalam penerapan jenis-jenis media tersebut, kemudian guru-guru selalu memberikan dukungan penuh kepada kepala sekolah dalam menerapkan berbagai jenis media belajar. Karena antara kepala sekolah dengan guru selalu adanya kerjasama dalam meningkatkan kualitas lembaga pendidikan. Akan tetapi kurangnya perhatian pihak yayasan terhadap warga sekolah PAUD Arifa Kota Banda Aceh juga menjadi suatu kendala yang dihadapi oleh para guru-guru di sana.

Pengelolaan media belajar anak usia dini dilakukan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dengan menggunakan media sebagai penyaluran pesan-pesan dan penyajian informasi sehingga informasi yang disampaikan kepada anak usia dini dapat diterima dan diserap anak dengan baik. Adapun manfaat yang didapatkan oleh Yayasan Arifa dari berbagai jenis media belajar belum terlalu banyak, hanya saja dari diadakannya kegiatan ekstrakurikuler yang dapat meningkatkan kedisiplinan anak, menumbuhkan mental yang kuat terhadap anak dan menumbuhkan rasa tanggung jawab yang dimilikinya.

Pengelolaan yang diterapkan di PAUD Arifa sesuai dengan perkembangan anak, contohnya di Yayasan Arifa tersebut memiliki 3 tingkatan, yaitu Taman Kanak-Kanak, Kelompok Bermain (KB) dan penitipan anak, jadi ketiga tingkatan tersebut diterapkan model pengelolaan menurut perkembangan mereka masing-masing, dan strategi guru dalam menggunakan media yang baik dan sesuai tahap perkembangan anak adalah dengan menilai dan mengawasi anak ketika proses belajar mengajar berlangsung dan guru menulis dengan sebuah catatan khusus setiap pribadi anak yang kemudian diberikan kepada orang tua anak dalam seminggu sekali terkadang sebulan sekali.

\Manfaat Berbagai Jenis Media Belajar dalam Upaya Pencapaian SKL di Paud Arifa Banda Aceh yaitu manfaat yang didapat di Yayasan Arifa tersebut hanya dua

---

<sup>16</sup>Badru Zaman dan Cucu Eliyawati, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*,..., h. 6

manfaat yaitu dari adanya kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan maka akan dapat melatih rasa tanggung jawab anak, menumbuhkan mental anak, meningkatkan kedisiplinan anak, anak memiliki pengetahuan yang lebih, serta bisa menjalin hubungan interaktif dengan lingkungan sekitarnya. Kemudian manfaat selanjutnya adalah dari catatan khusus yang dimiliki setiap guru yang diberikan kepada orang tua anak dalam sebulan sekali, bahkan seminggu sekali. Maka dari itu, setiap orang tua akan mengetahui bagaimana kemampuan anaknya dalam belajar dan akan mendapatkan banyak masukan dari orang tua.

Hambatan dalam pengelolaan media belajar dalam upaya pencapaian SKL yang dimiliki Paud Arifa adalah pihak Yayasan tidak memperhatikan bagaimana kondisi Paud itu sendiri, bahkan pihak Yayasan tidak pernah memberikan alat permainan edukatif untuk lembaga tersebut. Hambatan selanjutnya dalam pembelajaran anak usia dini adalah kurangnya media yang ada atau kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung, terbatasnya akses untuk program intervensi dini, kurikulum yang masih kurang dan masih terbatasnya bahan belajar, sistem evaluasi yang masih kurang dan lingkungan sekolah yang kurang mendukung juga menjadi kendala dalam pembelajaran si anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arif S. Sadiman dkk, *Media Pendidikan; Pengertian, pengembangan, dan pemanfaatannya* Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008
- Arief Sadiman, *Media Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006
- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004
- Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana, 2012
- Evis Karwati, dkk, *Manajemen Kelas*. Bandung: Alfabeta, 2015  
[https://walisongo.ac.id/id/eprintsnt/3983/3/103311022\\_bab2.pdf](https://walisongo.ac.id/id/eprintsnt/3983/3/103311022_bab2.pdf)
- Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, Bandung: Alfabeta, 2011
- E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi; Konsep, Karakteristik, dan Implementasi* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008
- E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010
- .Indah Komsiyah, *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Teras, 2012
- Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks, 2012
- Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016
- Suharsimi, *Pengelolaan Kelas dan Siswa*, Jakarta: Raja Wali, 1986